

**PENGARUH PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SMA YLPI PEKANBARU
(Studi Kelas X Tahun 2018/2019)**

SKRIPSI



DI SUSUN OLEH:

**ERISA TIADANA
156810149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan nabi besar kita Muhamad SAW, yang telah membimbing manusia ke alam yang terang menderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)**”.

Penulis skripsi dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 (S.Pd), pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak lain secara moril dan materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrnaldi, S.H.,MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA selaku Wakil Dekan 2 Administrasi dan Keuangan serta Bapak Muslim, S.kar, M.sn. selaku Wakil Dekan 3 Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Kepada Ibu Dra. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Bapak Agus Baskara, M.Pd Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi.
4. Kepada Bapak Akhmad Suyono, M.Pd Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmu pengetahuan yang paling berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh Dosen FKIP UIR khususnya Dosen Pendidikan Ekonomi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan mendidik saya dan Sraf Tata Usaha yang memberikan pelayanan selama kuliah di FKIP UIR.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi penelitian ini, penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Oleh sebab itu segala kritik dan saran membawa hikmah yang baik bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembacanya.

Pekanbaru, Oktober 2019

ERISA TIADANA
156810149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Variasi Media.....	9
a. Pengertian Media	9
b. Peranan Media dalam Kegiatan Belajar.....	11
c. Fungsi Media dalam Belajar	14
d. Variasi Media Mengajar	15
2. Motivasi Belajar.....	19
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	21
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	23
d. Implikasi Motivasi dalam Belajar.....	24
e. Proses Motivasi dalam Belajar.....	25
f. Indikator Motivasi Belajar	27
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	32

2.5 Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Uji Coba Instrumen.....	41
H. Uji Prasyarat Statistik Parametrik.....	43
I. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru	48
2. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru	49
3. Keadaan Siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru.....	50
B. Penyajian Data.....	51
1. Data tentang Penggunaan Variasi Media Pembelajaran	51
2. Data tentang Penggunaan Motivasi Belajar Siswa	62
3. Analisis Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)	74
C. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Alternatif jawaban menurut skala likert.....	38
Tabel III.2	Kisi-Kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	39
Tabel III.3	Kriteria Validitas Instrumen.....	42
Tabel III.4	Dari skala tersebut didistribusi terhadap jawaban responden	44
Tabel IV.1	Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru	49
Tabel IV.2	Guru Saat Pembelajaran Memvariasikan Media Pandang Dengan Proyektor Dan Laptop Dalam Menjelaskan Materi.....	52
Tabel IV.3	Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Gambar Slide Saat Menjelaskan Isi Materi.....	53
Tabel IV.4	Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Mendemonstrasikan Materi Pelajaran	53
Tabel IV.5	Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Pemodelan Siswa Sesuai Intruksi Guru	54
Tabel IV.6	Guru Memvariasikan Dengar Dengan Suara Yangjelas, Berintonasi Dan Lemah Lembut Saat Menyampaikan Materi	55
Tabel IV.7	Guru Memvariasikan Media Dengar Dengan Rekamana Wawancara Serta Penjelasan Guru Dalam Mengasah Kemampuan Analisis Siswa.....	56
Tabel IV.8	Guru Memvariasikan Media Dengar Dengan Cara Menyarankan Siswa Untuk Membaca Teks Materi Di Depan Kelas	56
Tabel IV.9	Guru Memvariasikan Media Dengan Dengan Cara Penjelasan Guru Di Sertai Pendapat Siswa.....	57
Tabel IV.10	Guru Memvariasikan Media Audio-Visual-Aids Dengan Pemutaran Film Pendek Saat Mengenalkan Materi.....	58

Tabel IV.11	Guru Memvariasikan Media Audio-Visual-Aids Dengan System Drama Siswa Sesuai Dengan Materi Pelajaran.....	59
Tabel IV.12	Guru Memvariasikan Media Dengan Peragaan Guru Dan Siswa Secara Bersama-Sama Dalam Memahami Materi Ke Siswa.....	59
Tabel IV.13	Guru Memvariasikan Media Dengan Boneka Dan Karikatur Dalam Upaya Menarik Siswa Untuk Memperhatikan Penjelasan Guru.....	60
Tabel IV.14	Rekapitulasi Penggunaan Variasi Media Pembelajaran.....	61
Tabel IV.15	Siswa Berusaha Untuk Tidak Berhenti Mengerjakan Setiap Tugas Sebelum Selesai.....	62
Tabel IV.16	Siswa Berusaha Untuk Dapat Mengerjakan Setiap Tugas Dan Soal Yang Diberikan Guru.....	62
Tabel IV.17	Siswa Tidak Mudah Putus Asa Saat Menghadapi Soal-Soal Yang Sulit.....	64
Tabel IV.18	Siswa Bersikap Pantang Menyerah Dalam Usaha Memperbaiki Prestasi Belajar.....	64
Tabel IV.19	Siswa Menyediakan Buku Pelajaran Sebelum Dimuali Pelajaran Oleh Guru.....	65
Tabel IV.20	Siswa Mempersiapkan Pertanyaan Dan Pendapat Setiap Pembelajaran Jika Kurang Memahami Materi.....	66
Tabel IV.21	Siswa Berusaha Untuk Dapat Mengerjakan Setiap Tugas Sendiri Tanpa Ada Keinginan Mencontek.....	66
Tabel IV.22	Siswa Mengerjakan Tugas Dengan Melihat Berbagai Refrensi Dari Buku Dalam Menjawab Pertanyaan Dari Soal.....	67
Tabel IV.23	Siswa Berani Mengeluarkan Pendapat Disetiap Pembelajaran.....	68
Tabel IV.24	Siswa Berusaha Untuk Menambahkan Pendapat Teman Dalam Memberikan Jawaban.....	68

Tabel IV.25	Siswa Memiliki Keyakinan Tinggi Untuk Bias Dalam Menjawab Setiap Pertanyaan Guru	69
Tabel IV.26	Siswa Berusaha Untuk Bertanya Apabila Kurang Memahmai Dari Penjelasan Guru Dan Jawaban Teman.....	70
Tabel IV.27	Siswa Bersikap Santai Dan Konsentrasi Dalam Menemukan Jawaban Dari Setiap Soal Yang Diberikan	71
Tabel IV.28	Siswa Tidak Mengeluh Terhadap Tugas Yang Di Berikan Oleh Guru.....	71
Tabel IV.29	Rekapitulasi Motivasi Belajar	73
Tabel IV.30	Hasil Uji Validitas Penggunaan Variasi Media Pembelajaran (X)	76
Tabel IV.31	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (Y).....	77
Tabel IV.32	Hasil Uji Realibitas	78
Tabel IV.33	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	79
Tabel IV.34	Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)	80
Tabel IV.35	Hasil Pengujian untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Angket
2. Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Angket
3. Lampiran 3. Output SPSS



ABSTRAK

Erisa Tiadana : Pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Ylpi Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Dari 54 siswa ada 34 siswa yang cenderung malas memanfaatkan berbagai sumber belajar atau media yang disediakan oleh guru. Siswa hanya pasif mendengarkan dan mengerjakan jika guru memintanya, tidak ada inisiatif dari anak untuk menggunakan buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran selain buku pelajaran, tidak mencari bahan tugas dari beberapa buku, artikel atau dari internet siswa hanya berpatokan pada satu buku saja.. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

Metode yang digunakan penulis adalah metode asosiatif kausal. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa. Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) yang diolah melalui jawaban responden dari angket maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) memiliki korelasi positif yang signifikan. Kontribusi tingkat penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 52.4%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Variasi Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Erisa Tiadana : The Effect of the Use of Variations in Learning Media on Student Learning Motivation in Economic Subjects at SMI Ylpi Pekanbaru (Class X Study Year 2018/2019)

Based on preliminary studies conducted at YLPI Pekanbaru High School (Class X Study Year 2018/2019) it was found that student motivation is still low. From 54 students there are 34 students who tend to be lazy to use various learning resources or media provided by the teacher. Students only passively listen and work if the teacher asks for it, there is no initiative from the child to use other books related to learning other than textbooks, not looking for assignments from several books, articles or from the internet students only rely on one book only. This study was to determine the effect of the use of learning media variations on student motivation in economic subjects at YLPI Pekanbaru High School (Class X Year 2018/2019 Study).

The method used by the writer is causal associative method. The population referred to in this study is Class X High School YLPI Pekanbaru students totaling 54 students. The sampling technique used in this study was a saturated sample in which the entire population was sampled as many as 54 students. Based on data analysis regarding the influence of the use of learning media variations on student motivation in economic subjects at YLPI Pekanbaru High School (Class X Year 2018/2019) processed through respondents' answers from the questionnaire, the following conclusions can be drawn: There is an influence on the use of variations in learning media on student motivation in economic subjects at YLPI Pekanbaru High School (Class X Study Year 2018/2019) has a significant positive correlation. The contribution level of variation in the use of learning media to student motivation is 52.4%, while the rest is determined by other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Media Variations, Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukn seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada siswa (Sanjaya, 2012:96).

Guru merupakan salah satu unsur dari aparatur Negara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial (Mulyasa, 2013:37). Guru adalah seorang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik (Uno, 2012: 15).

Guru dalam hal ini di tuntut harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan dan akhirnya akan berdampak terhadap tingginya motivasi siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang guru sampaikan. Sebab dengan keberhasilan guru dalam membangun motivasi belajar siswa tentu pembelajaran akan lebih kondusif.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non itelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar

(Sardiman, 2016:45). Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Pentingnya motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran, maka dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan dan merangsang selalu motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana seorang guru harus mampu memanfaatkan segala kemampuan mengajarnya baik menggunakan metode atau memanfaatkan segala media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran akan lebih mengasyikan, tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan penggunaan media yang bervariasi oleh guru tentunya siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengaruh penggunaan variasi media terhadap motivasi belajar juga dinyatakan oleh Dzamarah (2014:169) yang menyatakan guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi serta memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa faktor kemampuan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dengan motivasi yang ada pada diri siswa tentunya akan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif dalam kelas. Variasi

dalam mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya bermacam-macam dan tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejenuhan serta memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru terkhusus pada pelajaran ekonomi terlihat bahwasanya kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar sehari-hari ketika menyampaikan materi kurang menggunakan variasi terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, seperti guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang digunakan dalam menjelaskan materi, guru lebih cenderung duduk dan berdiri ditempat tidak ada keinginan untuk keliling di bangku siswa dalam menjelaskan materi sehingga kurang memberikan respon kepada siswa untuk aktif, apabila seorang guru lebih luwes dalam berinteraksi dan menggunakan variasi dalam media tentunya akan lebih menarik bagi siswa untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, serta akan memberikan kemudahan untuk siswa memahami materi yang diajarkan, dan tentunya dengan variasi dalam menggunakan metode dan media akan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun fenomena-fenomena dijumpai dalam kegiatan pembelajaran khusus pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengamatan awal menunjukkan diantaranya:

Dari 54 siswa ada 34 siswa yang cenderung malas memanfaatkan berbagai sumber belajar atau media yang disediakan oleh guru. Siswa hanya pasif mendengarkan dan mengerjakan jika guru memintanya, tidak ada inisiatif dari

anak untuk menggunakan buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran selain buku pelajaran, tidak mencari bahan tugas dari beberapa buku, artikel atau dari internet siswa hanya berpatokan pada satu buku saja.

Beberapa siswa masih ada yang malas bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun pelajaran yang disampaikan belum dapat dipahami, hal ini dikarenakan siswa sudah merasa bosan dalam pembelajaran dan hanya beberapa siswa saja yang dapat menjabab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

Terdapat sebagian siswa yang kurang mandiri dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa lebih banyak diam dan cenderung mencontek teman dalam menjawab pertanyaan. Artinya ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas, tidak mau mengerjakan sendiri dan terkadang terlihat siswa melihat hasil tugas temannya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meisendi, dkk pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran IPS terhadap ketercapaian kompetensi inti dalam kurikulum 2013 di Kota Bandung. Persamaannya adalah sama-sama penggunaan variasi media. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti yaitu ketercapaian kompetensi inti dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka dalam hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan segala kemampuan mengajarnya terutama dalam pemilihan metode

serta variasi media pembelajaran yang lebih banyak dan mampu memberikan antusias siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran dan termotivasi. Dari gejala yang terjadi terlihat salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni dengan penggunaan variasi media pembelajaran oleh guru, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari gejala – gejala yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka munculah berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Dari 54 siswa ada 34 siswa yang cenderung malas memanfaatkan berbagai sumber belajar atau media yang disediakan oleh guru
2. Beberapa siswa masih ada yang malas bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru
3. Terdapat sebagian siswa yang kurang mandiri dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa lebih banyak diam dan cenderung mencontek teman dalam menjawab pertanyaan

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang lingkup penelitian, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) pada Standar Kompetensi (SK) Memahami uang dan perbankan. Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai adalah menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut, Apakah terdapat pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Ekonomi khususnya siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- 2) Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis menjelaskan istilah – istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Variasi media pembelajaran adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif (Hasibuan, 2009:64). Artinya perbuatan guru selama proses pembelajaran dalam menggunakan berbagai media yang berbeda bentuk.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sutikno, 2015). Artinya siswa harus tekun dalam menghadapi tugas dari guru, ulet dalam menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran, menunjukkan minat terhadap pelajaran yang disampaikan dan lebih senang bekerja mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Variasi Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Alwi, 2012:371).

Media secara umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media jika digunakan dalam pembelajaran merupakan sebagai alat peraga yang merupakan alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata (Solihatin, 2012:184). Media merupakan sarana atau alat yang dapat merangsang untuk belajar dimana siswa nantinya akan mendapatkan berbagai pengetahuan dari tampilan media yang di tunjukan (Ramayulis, 2012:293).

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi, apabila dikaitkan dengan kegiatan

pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepeserta didik (Uno,2012:113).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran) merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong siswa dalam proses pembelajaran (Rusman, 2013:77).

Latif (2013:151) media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan

Secara lebih khusus, menurut Arsyad (2013:24) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu menurut Sadiman (2012:27) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang nya untuk belajar, atau media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.

Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, sebagaimana alat bantu tersebut disebut dengan media pendidikan.

Media yang efektif bermuatan bermacam-macam pesan, sebagaimana media pembelajaran tidak hanya bias menampung satu materi, tetapi beberapa materi sekaligus, kegiatan pembelajaran mengintegrasikan satu, dua atau beberapa perilaku dan mengemban satu atau beberapa materi pelajaran (Dananjaya, 2013:18).

Menciptakan pembelajaran yang efektif dengan media yang aktif maka seorang guru harus jeli dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga akan menciptakan variasi media pembelajaran, dengan begitu variasi media yang digunakan tentunya akan memberikan dampak terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang di sampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Peranan Media dalam Kegiatan Belajar

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki gagasan yang ditujukan dalam desain pembelajaran,

sebagaimana dalam desain pembelajaran seorang guru harus menyiapkan segala variasi media pembelajaran yang memiliki peranan dalam kegiatan pembelajaran, peranan media sangat dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar (penerima pesan atau peserta didik) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Menurut Rohani (2013:6) peranan media dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pegunungan yang belum pernah melihat lautan dapat digunakan media film, video kaset
- 2) Mengatasi batas-batas ruang kelas, misalnya benda-benda yang akan diajarkan sulit dibawa ke dalam kelas, dapat diajarkan melalui film strip.
- 3) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil. Misalnya sel bakteri dapat digunakan media gambar
- 4) Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik
- 5) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan untuk diamati secara terpisah
- 6) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk di dengar secara langsung melalui telinga, misalnya alat bantu system penguat suara

- 7) Mengatasi peristiwa-peristiwa alam misalnya terjadi letusan gunung dapat digunakan media gambar atau film
- 8) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar
- 9) Memberikan kesamaan dan kesatuandalam pengamatan terhadap sesuatu benda
- 10) Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Uno (2012:116) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dnegan yang di inginkan
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat /baik
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.

c. Fungsi Media dalam Belajar

Fungsi media dalam pembelajaran telah dijelaskan oleh Rohani (2013:8) sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari
- 3) Menyediakan stimulus belajar
- 4) Mengaktifkan respon peserta didik
- 5) Memberikan balikan dengan segera
- 6) Menggalakan latihan yang serasi.

Sedangkan menurut Sadiman (2012:18) menjelaskan kegunaan dan fungsi media dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: menumbuhkan kegairahan anak, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Memberikan perangsang yang sama setiap siswa
- 5) Mempersamakan pengalaman antara siswa

- 6) Menimbulkan persepsi yang sama antara siswa dnegan siswa dan siswa dengan guru

d. Variasi Media Mengajar

Dzamarah (2014:171) mengungkapkan terdapat 3 komponen variasi penggunaan media dalam pembelajaran, adapun ketiga komponen variasi media pembelajaran yakni sebagai berikut:

a) Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film strip, tv, radio, gambar grafik, dan lain lain, penggunaan yang lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan:

- 1) Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- 2) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi
- 3) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik
- 4) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, sperti halnya dalam film
- 5) Member pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain
- 6) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam , dan variasi belajar

b) Variasi Media Dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi, variasi dalam penggunaan media dengan memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandangan dan media taktil, sudah tentu sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman music, rekaman drama, wawancara, semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c) Variasi Media Taktil

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran, dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, kegiatan tersebut dapat dilakukan individu atau kelompok, contohnya dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket sejarahzaman majapahit, mengumpulkan jenis mata uang logam contoh untuk bidang studi ekonomi.

Sedangkan menurut Majid (2013:272) variasi penggunaan media mengajar yakni sebagai berikut:

1) Variasi media pandang (visual)

Variasi media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, peta, majalah, gambar, tv dan film-film pendek.

2) Variasi media dengar (audio)

Dalam prose belajar mengajar dikelas pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi, variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandangan dan media taktil, diantaranya adalah pembicaraan anak didik, guru, rekaman bunyi dan lain sebagainya

3) Variasi alat yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio-visual aids)

Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi, karena melibatkan semua indera yang dimiliki, hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar, media yang termasuk yakni film, televisi, radio, proyektor tentunya media penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

- 4) Variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakan (motorik)

Penggunaan media yang termasuk kedalam jenis ini akan mampu menarik perhatian siswa, dan dapat melibatkan dalam membentuk dan memeragakan kegiatannya, baik secara perorangan atau secara kelompok, misalnya guru atau siswa demonstrasi, patung, topeng dan boneka, intinya alat ini dapat diraba, diperagakan dan dimanipulasi.

Selain itu juga variasi media mengajar juga diungkapkan oleh Ramayulis (2012:297) yang menyatakan yakni :

- 1) Variasi menggunakan media berupa benda

Variasi ini bisa berupa sesuatu yang bersifat audio, dan visual seperti gambar, tape recorder, proyektor, sketsa dan foto

- 2) Variasi menggunakan media berupa keteladanan dan pembiasaan

Variasi pada media ini lebih bersifat penekanan dari guru tentang keteladanan yang harus dicontoh atau diperagakan seperti keteladanan sifat-sifat nabi serta pembiasaan untuk bertindak yang benar dalam kehidupan sehari-hari atau ketika dalam belajar siswa harus ada bertanya atau menanggapi, sehingga variasi media seperti ini akan menarik bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan dalam melakukan pengukuran atau indikator untuk variasi media mengajar yakni 1) variasi media pandang , 2) variasi media dengar, 3)

variasi media yang dapat di dengar, dilihat dan diraba, 4) variasi media yang dapat digerakan, dimanipulasi dan diraba.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Jeanne (2012:58) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Sedangkan kata belajar dapat diartikan berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya.

Motif atau motivasi merupakan perilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku. Sebagai makhluk hidup, kelahiran manusia kealam dunia membawa amanat untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup (Surya, 2013:50).

Wena (2013:33) mendefenisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Motif yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya.

Uno (2012:23) mengatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan Dimiyati (2013:85) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah siswa murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

4) Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.

Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa siswa yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan siswa yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong sesesiswa untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi siswa itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Djamarah (2012:149) di bagi menjadi dua hal, yakni:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri

setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini timbul tanpa dorongan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Jadi motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini berasal dari guru. Guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berjalan dengan baik, oleh karena itu guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik atau siswa mau belajar, motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ini sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu dari guru maupun orang tua.

Selain itu menurut woodworth dalam Sardiman (2016:85) menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi 3 bagian yakni sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organism misalnya kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual dan lain-lain

- 2) Motif-motif darurat misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan sebagainya
- 3) Motif-motif objektif.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang mengikuti segala kegiatan pembelajaran tentunya akan terlihat dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi atau tidak sama sekali memiliki motivasi. Secara lebih jelas Sobur (2011:188) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 9) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- 10) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

d. Implikasi Motivasi dalam Belajar

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab penting akan munculnya perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan, hasrat, yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa membangkitkan daya gerak dan menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Berkaitan dengan proses belajar, agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan ternyata dibutuhkan suatu dorongan dari dalam jiwa siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peran motivasi sangat potensial untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Oleh karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

Penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat,

menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengadakan permainan dan menggunakan simulasi, menumbuhkan persaingan dalam diri siswa, merupakan upaya-upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Ternyata motivasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap proses belajar, baik motivasi internal maupun eksternal. Jika seorang anak tidak mempunyai motivasi dalam dirinya maka hasil belajar menjadi tidak maksimal. Sehingga dia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu pemberian motivasi dari orang-orang sekitar (Fatimah, 2012).

Majid (2013:320) tentang motivasi mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah dengan sesuatu yang menggemirakan, hal ini tentunya akan memberikan motivasi dan adanya upaya mengubah suatu perilaku yang lebih baik lagi.

e. Proses Motivasi dalam Belajar

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.

Mengenai tahap-tahap belajar menurut Syah (2012:109_ terdapat beberapa pendapat:

- a) Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap:
 - 1) Tahap Informasi (tahap penerimaan materi)
 - 2) Tahap Transformasi (tahap perubahan materi)
 - 3) Tahap Evaluasi (tahap penilaian materi)
- b) Menurut Arno F. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu:
 - 1) *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi.
 - 2) *Storage* (tahap penyimpanan informasi)
 - 3) *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting, karena motivasi bisa dikatakan sebagai syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah misalnya, seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa mampu bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat siswa yang tidak berkembang akibat tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi

yang tepat, maka lebih banyak peluang untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkannya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2012:31) menyatakan bahwa untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran yang di tandai dengan beberapa indikator yakni sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Maksudnya siswa memiliki keinginan yang kuat untuk selalu berhasil dalam melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Maksudnya siswa selalu terdorong untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya, sebab dengan belajar yang sungguh-sungguh akan memberikan kepuasan bagi siswa dan merupakan sebagai kebutuhan dalam mencapai prestasi.

c) Adanya harapan dan cita cita masa depan

Maksudnya siswa memiliki harapan yang tinggi dalam belajar, sehingga akan berusaha belajar yang benar dengan harapan akan membantu langkah masa depan siswa

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Maksudnya dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru akan membuat motivasi belajar siswa berlebih dan akan tetap ada dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran

- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Maksudnya ketika dalam pembelajaran menarik dan mengasyikan siswa akan tertarik untuk selalu mengikuti pembelajaran dan membantu mengembangkan motivasi belajar siswa.

- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Maksudnya dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif tentu akan membantu siswa untuk belajar yang lebih baik dan memberikan gairah semangat kepada siswa dalam belajar di sekolah

Sedangkan menurut Sardiman (2016:83), indikator motivasi belajar siswa dapat diukur melalui ciri-cirinya yakni sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selain itu Asrori (2012:184) menyatakan bahwa untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran yang di tandai dengan beberapa indikator yakni sebagai berikut:

- a) Memiliki gairah yang tinggi

Maksudnya siswa memiliki keinginan yang kuat untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran

- b) Penuh semangat

Maksudnya siswa memiliki kemauan untuk selalu hadir dalam setiap pembelajaran dan focus untuk selalu beraktivitas dalam belajar.

- c) Memiliki penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi

Maksudnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika materi pembelajaran sedang dijelaskan oleh guru

- d) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan sesuatu

Maksudnya siswa mampu mengerjakan suatu tugas secara mandiri tanpa ada keinginan mencontek atau menunggu jawaban dari teman

- e) Memiliki rasa percaya diri

Maksudnya ketika diberikan tugas atau tanggungjawab yang lain dalam kegiatan belajar siswa memiliki kepercayaan diri untuk dapat mengatasinya dengan baik.

- f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi

Maksudnya siswa lebih focus dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran

- g) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi

Maksudnya siswa mampu menjalankan segala tugas yang sulit yang dijadikan sebagai tantangan untuk selalu mampu menyelesaikannya dengan baik

- h) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Maksudnya siswa memiliki sikap pantang menyerah dalam mengatasi segala tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan indikator motivasi belajar yakni 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Licia Sin Vuspa (2017) dengan judul *“Pengaruh media pembelajaran video terhadap Prestasi belajar siswa di SMA Setia Darma Pekanbaru.* Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa media pembelajaran video memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang semakin baik .
2. Asmardi (2016), dengan penelitian yang berjudul *“pengaruh penggunaan media audio dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas*

V SDN Rumbai Kota Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media audio lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, namun siswa yang mempunyai motivasi tinggi memperoleh manfaat lebih besar. Pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio mengantarkan siswa pada kondisi yang dialami siswa dalam kondisi yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dalam pemahaman mendengar. Kebiasaan kegiatan ini dapat merangsang dan meningkatkan berpikir siswa.

3. Restianti (2016), dengan penelitian yang berjudul “*pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar siswa di MTs al-Fajar Pekanbaru. Dengan berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan rumus tes “t” pada taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2.02 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh t_{tabel} sebesar 2.72 Dengan t_{hitung} sebesar 2.92 berarti lebih besa dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. maka H_a diterima daan H_o ditolak.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang variasi media dengan

motivasi belajar dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi sedangkan saudara Licia Sin Vuspa tentang Pengaruh media pembelajaran video terhadap prestasi belajar dengan jenis penelitian korelasi, penelitian Asmardi meneliti tentang pengaruh penggunaan media audio dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan jenis penelitian Regresi Berganda, dan penelitian Restianti meneliti tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar dengan jenis penelitian korelasi. Sedangkan yang menjadi persamaan adalah pada variabel motivasi belajar dan media pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Penggunaan variasi media pembelajaran merupakan salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana dalam mengejar seorang guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran guru mempermudah siswa untuk dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi baru kepada seseorang (Uno, 2012:113). Sebagaimana media jika dalam pembelajaran media yang divariasikan akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan tentunya akan lebih menarik perhatian siswa untuk selalu mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan variasi ini tentunya akan memberikan dorongan motivasi terhadap siswa.

Sedangkan motivasi merupakan daya pendorong atau pendorong yang ada pada diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang akan mencapai tujuan,

dalam hal ini motivasi dapat dirangsang oleh seseorang dan ada juga motivasi timbul karna dirinya sendiri, sehingga dalam pembelajaran motivasi belajar siswa sangat perlu diperhatikan, terutama oleh guru dalam memberikan pengajaran, sebab dengan mengajar yang menarik akan memberikan dorongan terhadap motivasi siswa untuk belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat melalui variasi guru dalam memanfaatkan segala sumber belajar seperti media yang akan digunakan dalam penjelasan materi pembelajaran, dengan variasi media pembelajaran akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar juga di ungkapkan oleh Syaiful Bahri Dzamarah (2014:169) yang menyatakan guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi serta memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan teori ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan variasi media dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana seorang guru yang mampu mengombinasikan segala variasi dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan bentuk perhatian terhadap siswa sehingga siswa akan selalu memperhatikan dan mengikuti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru H_a di terima H_o ditolak.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode asosiatif kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2008:12), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Sugiono (2010:14) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA YLPI Pekanbaru. Sedangkan Waktu penelitian ini dimulai dari proposal ini di seminarkan sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan, 2005:11).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu penelitian yang diambil langsung jumlah siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru yaitu data tentang motivasi belajar siswa dan penggunaan variasi model pembelajaran pada siswa kelas X di SMA YLPI Pekanbaru. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan dan observasi. Data ini penulis peroleh

dari dokumen-dokumen yang terdapat pada guru dan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru, ada pun data yang diambil adalah profil sejarah sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006:152) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yang merupakan angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006:195).

Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:86). Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijadikan indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), sehingga responden tinggal member tanda silang pada jawaban yang tersedia. Menurut Arikunto (2006:241) terdapat kelemahan dengan lima alternative jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), karena responden memilih alternative yang ada di

tengah, karena dirasa lebih aman dan paling gampang karena hamper tidak berpikir dan alasan itu memang benar. Maka disarankan alternative pilihannya hanya empat alternative saja yaitu :

Tabel III.1.
Alternatif jawaban menurut skala likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto, 2006

Pemberian skor tersebut dengan perimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 4 karena ada 4 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah. Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan penggunaan variasi media pembelajaran belajar siswa secara keseluruhan maka instrument yang dibuat mencakup seluruh variable, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel III.2.
Kisi-Kisi Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	No item	Jumlah
2	Penggunaan Variasi Media Pembelajaran	Vaiasi Media Pandang	1,2,3,4	4
		Variasi Media Dengar	1,2,3,4	4
		Variasi Media di dengar, dilihat dan diraba	1,2	2
		Variasi Media yang dapat digerakan , dimanipulasi dan diraba	1,2	2
1	Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	2
		Ulet menghadapi kesulitan	1,2	2
		Menunjukkan minat	1,2	2
		Lebih senang bekerja mandiri	1,2	2
		Mempertahankan pendapat	1,2	2
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	1,2	2
		Senang Mencari dan Memecahkan Msalah Soal	1,2	2
Jumlah			26	

Sumber: Riyanto (2012:229)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Penulis mengumpulkan data – data dengan meneliti data – data yang telah di dokumentasi oleh pihak koperasi seperti data statistik, grafik, dokumen – dokumen penting, peraturan – peraturan dan lain-lain.

2. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan penggunaan variasi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Adapun alternatif jawaban untuk kuisisioner variasi media menggunakan :

Sangat Baik : diberikan skor 4

Baik : diberikan skor 3

Kurang Baik : diberikan skor 2

Tidak Baik : diberikan skor 1

Sedangkan alternatif jawaban untuk motivasi belajar yakni :

Sangat Setuju : diberikan skor 4

Setuju : diberikan skor 3

Kurang Setuju : diberikan skor 2

Tidak Setuju : diberikan skor 1 *Riduwan, 2012:32)

3. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, adapun wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada guru guna untuk menggali informasi tentang variasi media yang guru lakukan selama melaksanakan pembelajaran.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam mengukur validitas keabsahan butir instrumen atau keabsahan internal instrumen, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka aitem instrumen dianggap valid. Dan untuk mengetahui tinggi, sedang atau rendahnya validitas instrumen, nilai koefisien diinterpretasikan dengan kriteria Guilford dalam Suherman (2003:112-113) sebagai berikut :

Tabel. III.3
Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Interprestasi
$0.90 \leq r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.70 \leq r_{xy} \leq 0.90$	Tinggi
$0.40 \leq r_{xy} \leq 0.70$	Sedang
$0.20 \leq r_{xy} \leq 0.40$	Kurang
$0.20 \leq r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0.00$	Tidak valid

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal tersebut telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid. Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan computer dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Imam Ghozali dalam Dyah Ayu Anisha Pradipta, 2012). Selain menggunakan bantuan SPSS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (α) dari Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum p_i q_i}{s_i^2} \right]$$

Dimana :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$$q_i = 1 - p_i$$

$$s_i^2 = \text{Varians total}$$

H. Uji Prasyarat Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2010: 43). Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Eko 2010: 38). Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian itu normal, maka hasil penelitian statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Untuk mengetahui distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji one sample kolmogrov smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2012:147). Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan computer dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka-angka. Adapun teknik analisis datanya yang digunakan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dalam hal analisis statistik

deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku.

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004:43).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Guna menafsirkan skor yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya yang disesuaikan dengan criteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:276) yaitu :

Tabel. III.4.

Dari skala tersebut didistribusi terhadap jawaban responden

Nilai Interval	Katagori Jawaban
81% - 100%	Sangat Baik
61% -80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban positif sebagai berikut :

$$X = \frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{N}$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban negative sebagai berikut :

$$X = \frac{(1 \times SS) + (2 \times S) + (3 \times TS) + (4 \times STS)}{N}$$

2. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji statistic analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Variasi Media Pembelajaran sebagai variable independen terhadap variable motivasi belajar sebagai variable dependen. Adapun rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} : Nilai yang diprediksikan

X : Nilai variabel independen

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS Windows.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) dilakukan uji t. uji t digunakan untuk mengetahui makna pengaruh (signifikansi) antara penggunaan variasi media pembelajaran (media visual dan media audio visual) dengan motivasi belajar secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan uji t dilakukan dengan cara berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

dimana criteria pengujian hipotesis ini adalah :

H_{a} diterima: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka adanya pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Variasi Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

H_{0} ditolak : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Variasi Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Eko, 2010: 43). Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghitung sebesara besar pengaruh variable X terhadap Y, digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung (Sugiyono, 2010) dengan rumus yaitu :

$$R^2 = r^2$$

Keterangan :

R : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru

Berdirinya YLPI diawali dengan adanya ide dari kepala kantor agama Sumatra tengah yaitu bapak H. Nasruddin Thoha untuk mendirikan SMA Islam disetiap kabupaten, yang materi pelajarannya berisi 50% agama dan 50% umum .

Ide tersebut disambut baik oleh kepala urusan agama kabupaten kampar yang mengajak pemuda dan masyarakat bekerjasama yang akhirnya terbentuklah suatu badan penyelenggara SMA Islam .dengan adanya badan inilah maka pada tanggal 25 september 1950 berdirilah SMA Islam YLPI yang diketahui oleh bapak Zaini kunin , yang juga dibantu oleh Soeman HS dan Khodijah Ali .

SMA Islam YLPI Pekanbaru ini merupakan cikal bakal UIR.sekolah ini dahulunya ujiannya bergabung dengan SMA Negeri 2 dan tahun 1973 SMA Islam YLPI sudah mulai berkembang dan baru melaksanakan ujian sendiri.

Selama berdiri SMA Islam ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah pertama , Muhammad Zein Tahun 1950-1953
- b. Kepala sekolah kedua , Zakir Arabi Tahun 1953-1986

- c. Kepala Sekolah Ke Tiga, Drs.Nazirun Tahun 1986-1988
- d. Kepala Sekolah ke Empat, Syamsu Asril, S.Pd Tahun 1988- 2013
- e. Hj. Dwi Artati, S.Pd Tahun 2013 - Sekarang

2. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

Adapun keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di SMA Islam YLPI Pekanbaru sebanyak 29 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

NO	NAMA	Gol		
1	Hj. Dwi Artati, S.Pd	-	Kepala Sekolah	PKN
2	Syamsu Asril, S.Pd	-	Guru	Matematika
3	Hj. Juniar Z.BA	IVa	Guru	IPS/BP
4	Kasmawati, A.Md	IIIc	Guru	B.Indonesia
5	Hj. Yusmawarni, S.Pd	IIIc	Guru	IPA
6	Yuliar, S.Pd	IVa	Guru	Matematika
7	Asniati Samah, A.Md	IIIc	Guru	PKN
8	Hj. Eva Yulisa, S.Pd	IVa	Guru	PKN/IPS
9	Anismar, S.Pd	IVa	Guru	B.Inggris
10	Hj.Nursyam.P, S.Pd	IVa	Guru	B.inggris
11	Ratna Wilis, A.Md	IIId	Guru	Ket.Kes
12	Emiyati, S.Pd	IVa	Guru	B.Indonesia
13	Zulfahri, S.Ag	-	Guru	Agama
14	Zulfahmi, S.Ag	-	Guru	Agama
15	Nasri, S.Ag	-	Guru	Al-

				Qur'an/Agama
16	Aryanti, S.Ag	-	Guru	Agama/Armel
17	Yanti, S.Ag	-	Guru	Armel/KMR
18	Hasmaida Aini Has,S.Ag	-	Guru	B.Arab/B.Ingg ris
19	Olin Rahayu, S.Pd	-	Guru	Matematika
20	Linda Irawati, S.Pd	-	Guru	IPS
21	Nelly Akmalia, S.E	-	Guru	IPS/Ket.Kes
22	Mira Tania, S.Ag	-	Guru	Al- Qur'an/Agama
23	Fida Yurlina, S.Pd	-	Guru	IPA
24	Nursri Afriani, S.Pd	-	Guru	TIK/IPA
25	Guntur Supriadi, S.Pd	-	Guru	PENJASKES
26	Yesi Anita, S.Pd	-	Guru	IPS/Bio
27	Mardalius, S.Pd	-	Guru	B.Arab
28	Valentin Ogongsa, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
29	Ari Febriandi, S.Pd	-	Guru	PENJASKES/ TIK

3. Keadaan Siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru dapat dilihat pada table di bawah ini:

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas X berjumlah 20 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah penggunaan variasi media pembelajaran. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 54 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orangtua siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

1. Data tentang Penggunaan Variasi Media Pembelajaran

Hasil angket dari penggunaan variasi media pembelajaran di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses

mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Guru Saat Pembelajaran Memvariasikan Media Pandang Dengan
Proyektor Dan Laptop Dalam Menjelaskan Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	26	48.15%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.2 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk guru saat pembelajaran memvariasikan media pandang dengan proyektor dan laptop dalam menjelaskan materi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru saat pembelajaran sangat baik dalam memvariasikan media pandang dengan proyektor dan laptop dalam menjelaskan materi.

Tabel IV. 3
Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Gambar Slide Saat Menjelaskan Isi Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	30	55.56%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.3 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media pandang dengan gambar slide saat menjelaskan isi materi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 30 orang (55.56%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat sering memvariasikan media pandang dengan gambar slide saat menjelaskan isi materi.

Tabel IV. 4
Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Mendemonstrasikan Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	27	50.00%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.4 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media pandang dengan mendemonstrasikan materi pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 27 orang (50.00%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.569%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sering memvariasikan media pandang dengan mendemonstrasikan materi pelajaran.

Tabel IV. 5
Guru Memvariasikan Media Pandang Dengan Pemodelan Siswa Sesuai Intruksi Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.5 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media pandang dengan pemodelan siswa sesuai intruksi guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik

dalam memvariasikan media pandang dengan pemodelan siswa sesuai intruksi guru.

Tabel IV. 6
Guru Memvariasikan Dengar Dengan Suara Yangjelas, Berintonasi Dan Lemah Lembut Saat Menyampaikan Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	28	51.85%
	Baik	19	35.19%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	4	7.41%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.6 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan dengar dengan suara yangjelas, berintonasi dan lemah lembut saat menyampaikan materi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 28 orang (51.85%) menjawab sangat baik, 19 orang (35.19%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan dengar dengan suara yangjelas, berintonasi dan lemah lembut saat menyampaikan materi.

Tabel IV. 7

Guru Memvariasikan Media Dengar Dengan Rekamana Wawancara Serta Penjelasan Guru Dalam Mengasah Kemampuan Analisis Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	20	37.04%
	Kurang Baik	8	14.81%
	Tidak Baik	4	7.41%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.7 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media dengar dengan rekamana wawancara serta penjelasan guru dalam mengasah kemampuan analisis sisw. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 20 orang (37.04%) menjawab baik, dan 8 orang (14.81%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media dengar dengan rekamana wawancara serta penjelasan guru dalam mengasah kemampuan analisis sisw.

Tabel IV. 8

Guru Memvariasikan Media Dengar Dengan Cara Menyarankan Siswa Untuk Membaca Teks Materi Di Depan Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	2	3.70%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.8 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media dengan dengan cara menyarankan siswa untuk membaca teks materi di depan kelas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru baik dalam memvariasikan media dengan dengan cara menyarankan siswa untuk membaca teks materi di depan kelas.

Tabel IV. 9
Guru Memvariasikan Media Dengan Dengan Cara Penjelasan Guru Di Sertai Pendapat Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	23	42.59%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.9 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media dengan dengan cara penjelasan guru di sertai pendapat siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 23 orang (42.59%) menjawab baik, dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru

baik dalam memvariasikan media dengan dengan cara penjelasan guru di sertai pendapat siswa.

Tabel IV. 10
Guru Memvariasikan Media Audio-Visual-Aids Dengan Pemutaran Film Pendek Saat Mengenalkan Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	7	12.96%
	Tidak Baik	1	1.85%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.10 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan pemutaran film pendek saat mengenalkan materi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 7 orang (12.96%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan pemutaran film pendek saat mengenalkan materi.

Tabel IV. 11**Guru Memvariasikan Media Audio-Visual-Aids Dengan System Drama Siswa Sesuai Dengan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	18	33.33%
	Kurang Baik	10	18.52%
	Tidak Baik	3	5.56%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.11 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan system drama siswa sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 18 orang (33.33%) menjawab baik, dan 10 orang (18.52%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan system drama siswa sesuai dengan materi pelajaran.

Tabel IV. 12**Guru Memvariasikan Media Dengan Peragaan Guru Dan Siswa Secara Bersama-Sama Dalam Memahami Materi Ke Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	17	31.48%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	1	1.85%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.12 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media dengan peragaan guru dan siswa secara bersama-sama dalam memahami materi ke siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 17 orang (31.48%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru sangat baik dalam memvariasikan media dengan peragaan guru dan siswa secara bersama-sama dalam memahami materi ke siswa.

Tabel IV. 13

Guru Memvariasikan Media Dengan Boneka Dan Karikatur Dalam Upaya Menarik Siswa Untuk Memperhatikan Penjelasan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Baik	22	40.74%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	2	3.70%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.13 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Guru memvariasikan media dengan boneka dan karikatur dalam upaya menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut

dapat disimpulkan bahwa mayoritas Guru baik dalam memvariasikan media dengan boneka dan karikatur dalam upaya menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.

Berikut adalah data rekapitulasi penggunaan variasi media pembelajaran dilihat dari indikator:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Penggunaan Variasi Media Pembelajaran

No	Item Pernyataan	SB		B		KB		TB		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Guru saat pembelajaran memvariasikan media pandang dengan proyektor dan laptop dalam menjelaskan materi	26	48.15	22	40.74	5	9.26	1	1.85	54
2	Guru memvariasikan media pandang dengan gambar slide saat menjelaskan isi materi	30	55.56	19	35.19	4	7.41	1	1.85	54
3	Guru memvariasikan media pandang dengan mendemonstrasikan materi pelajaran	19	35.19	27	50.00	5	9.26	3	5.56	54
4	Guru memvariasikan media pandang dengan pemodelan siswa sesuai intruksi guru	23	42.59	22	40.74	7	12.96	2	3.70	54
5	Guru memvariasikan dengan suara yang jelas, berintonasi dan lemah lembut saat menyampaikan materi	28	51.85	19	35.19	3	5.56	4	7.41	54
6	Guru memvariasikan media dengan rekamana wawancara serta penjelasan guru dalam mengasah kemampuan analisis siswa	22	40.74	20	37.04	8	14.81	4	7.41	54
7	Guru memvariasikan media dengan cara menyarankan siswa untuk membaca teks materi di depan kelas	23	42.59	26	48.15	3	5.56	2	3.70	54
8	Guru memvariasikan media dengan dengan cara penjelasan guru di sertai pendapat siswa	19	35.19	23	42.59	10	18.52	2	3.70	54
9	Guru memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan pemutaran film pendek saat mengenalkan materi	25	46.30	21	38.89	7	12.96	1	1.85	54
10	Guru memvariasikan media Audio-Visual-Aids dengan system drama siswa sesuai dengan materi pelajaran	23	42.59	18	33.33	10	18.52	3	5.56	54
11	Guru memvariasikan media dengan peragaan guru dan siswa secara bersama-sama dalam memahami materi ke siswa	33	61.11	17	31.48	3	5.56	1	1.85	54
12	Guru memvariasikan media dengan boneka dan karikatur dalam upaya menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan guru	22	40.74	25	46.30	5	9.26	2	3.70	54
Jumlah		293		259		70		26		
Rata-rata			45.22		39.97		10.80		4.01	100

Sumber: Data Olahan 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(293 \times 4) + (259 \times 3) + (70 \times 2) + (26 \times 1)}{648 \times 4} \times 100\%$$

$$= 81.59$$

Hasil tabel di atas menjelaskan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 81.59% karena berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

2. Data tentang Penggunaan Motivasi Belajar Siswa

Hasil angket dari motivasi belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Siswa Berusaha Untuk Tidak Berhenti Mengerjakan Setiap Tugas Sebelum Selesai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	27	50.00%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.15 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berusaha untuk tidak berhenti mengerjakan setiap tugas sebelum

selesai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 27 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 1 orang (1.85%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam berusaha untuk tidak berhenti mengerjakan setiap tugas sebelum selesai.

Tabel IV. 16
Siswa Berusaha Untuk Dapat Mengerjakan Setiap Tugas Dan Soal Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	32	62.75%
	Baik	14	27.45%
	Kurang Baik	1	1.96%
	Tidak Baik	4	7.84%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.16 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas dan soal yang diberikan guru Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 32 orang (62.75%) menjawab sangat baik, 14 orang (27.458%) menjawab baik, dan 1 orang (1.96%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.84%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas dan soal yang diberikan guru.

Tabel IV. 17**Siswa Tidak Mudah Putus Asa Saat Menghadapi Soal-Soal Yang Sulit**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.17 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi soal-soal yang sulit. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam tidak mudah putus asa saat menghadapi soal-soal yang sulit.

Tabel IV. 18**Siswa Bersikap Pantang Menyerah Dalam Usaha Memperbaiki Prestasi Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	33	61.11%
	Baik	13	24.07%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.18 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa bersikap pantang menyerah dalam usaha memperbaiki prestasi belajar.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 33 orang (61.11%) menjawab sangat baik, 13 orang (24.07%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam bersikap pantang menyerah dalam usaha memperbaiki prestasi belajar.

Tabel IV. 19
Siswa Menyediakan Buku Pelajaran Sebelum Dimuali Pelajaran Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	26	48.15%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.19 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa menyediakan buku pelajaran sebelum dimuali pelajaran oleh guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 26 orang (48.15%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa baik dalam menyediakan buku pelajaran sebelum dimuali pelajaran oleh guru.

Tabel IV. 20

**Siswa Mempersiapkan Pertanyaan Dan Pendapat Setiap Pembelajaran
Jika Kurang Memahami Materi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	25	46.30%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	5	9.26%
	Tidak Baik	3	5.56%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.20 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa mempersiapkan pertanyaan dan pendapat setiap pembelajaran jika kurang memahami materi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 5 orang (9.26%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik mempersiapkan pertanyaan dan pendapat setiap pembelajaran jika kurang memahami materi.

Tabel IV. 21

**Siswa Berusaha Untuk Dapat Mengerjakan Setiap Tugas Sendiri Tanpa
Ada Keinginan Mencontek**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	19	35.19%
	Baik	22	40.74%
	Kurang Baik	9	16.67%
	Tidak Baik	4	7.41%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.21 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas sendiri tanpa ada keinginan mencontek. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat baik, 22 orang (40.74%) menjawab baik, dan 9 orang (16.67%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa baik dalam berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas sendiri tanpa ada keinginan mencontek.

Tabel IV. 22

Siswa Mengerjakan Tugas Dengan Melihat Berbagai Refrensi Dari Buku Dalam Menjawab Pertanyaan Dari Soal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	30	55.56%
	Baik	23	42.59%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.22 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa mengerjakan tugas dengan melihat berbagai refrensi dari buku dalam menjawab pertanyaan dari soal. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 30 orang (55.56%) menjawab sangat baik, 23 orang (42.59%) menjawab baik, dan 1 orang (1.96%) menjawab kurang baik serta 0 orang (0%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa

mayoritas Siswa sangat baik dalam mengerjakan tugas dengan melihat berbagai referensi dari buku dalam menjawab pertanyaan dari soal.

Tabel IV. 23
Siswa Berani Mengeluarkan Pendapat Disetiap Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Baik	20	37.04%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	4	7.41%
	Tidak Baik	5	9.26%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.23 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berani mengeluarkan pendapat disetiap pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 20 orang (37.04%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 4 orang (7.41%) menjawab kurang baik serta 5 orang (9.26%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa baik dalam berani mengeluarkan pendapat disetiap pembelajaran.

Tabel IV. 24
Siswa Berusaha Untuk Menambahkan Pendapat Teman Dalam Memberikan Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Baik	32	59.26%
	Baik	17	31.48%
	Kurang Baik	2	3.70%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.24 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berusaha untuk menambahkan pendapat teman dalam memberikan jawaban. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 32 orang (62.75%) menjawab sangat baik, 17 orang (31.48%) menjawab baik, dan 2 orang (3.70%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam berusaha untuk menambahkan pendapat teman dalam memberikan jawaban.

Tabel IV. 25
Siswa Memiliki Keyakinan Tinggi Untuk Bias Dalam Menjawab Setiap Pertanyaan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Baik	27	50.00%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	3	5.56%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.25 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa memiliki keyakinan tinggi untuk bias dalam menjawab setiap pertanyaan guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 27 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 3 orang (5.56%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas

Siswa sangat baik memiliki keyakinan tinggi untuk bias dalam menjawab setiap pertanyaan guru.

Tabel IV. 26
Siswa Berusaha Untuk Bertanya Apabila Kurang Memahmai Dari Penjelasan Guru Dan Jawaban Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Baik	23	42.59%
	Baik	21	38.89%
	Kurang Baik	6	11.11%
	Tidak Baik	4	7.41%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.26 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa berusaha untuk bertanya apabila kurang memahmai dari penjelasan guru dan jawaban teman. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat baik, 21 orang (38.89%) menjawab baik, dan 6 orang (11.11%) menjawab kurang baik serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam berusaha untuk bertanya apabila kurang memahmai dari penjelasan guru dan jawaban teman.

Tabel IV. 27**Siswa Bersikap Santai Dan Konsentrasi Dalam Menemukan Jawaban Dari Setiap Soal Yang Diberikan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Baik	27	50.00%
	Baik	23	42.59%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.27 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa bersikap santai dan konsentrasi dalam menemukan jawaban dari setiap soal yang diberikan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 27 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 23 orang (42.59%) menjawab baik, dan 1 orang (1.96%) menjawab kurang baik serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik dalam bersikap santai dan konsentrasi dalam menemukan jawaban dari setiap soal yang diberikan.

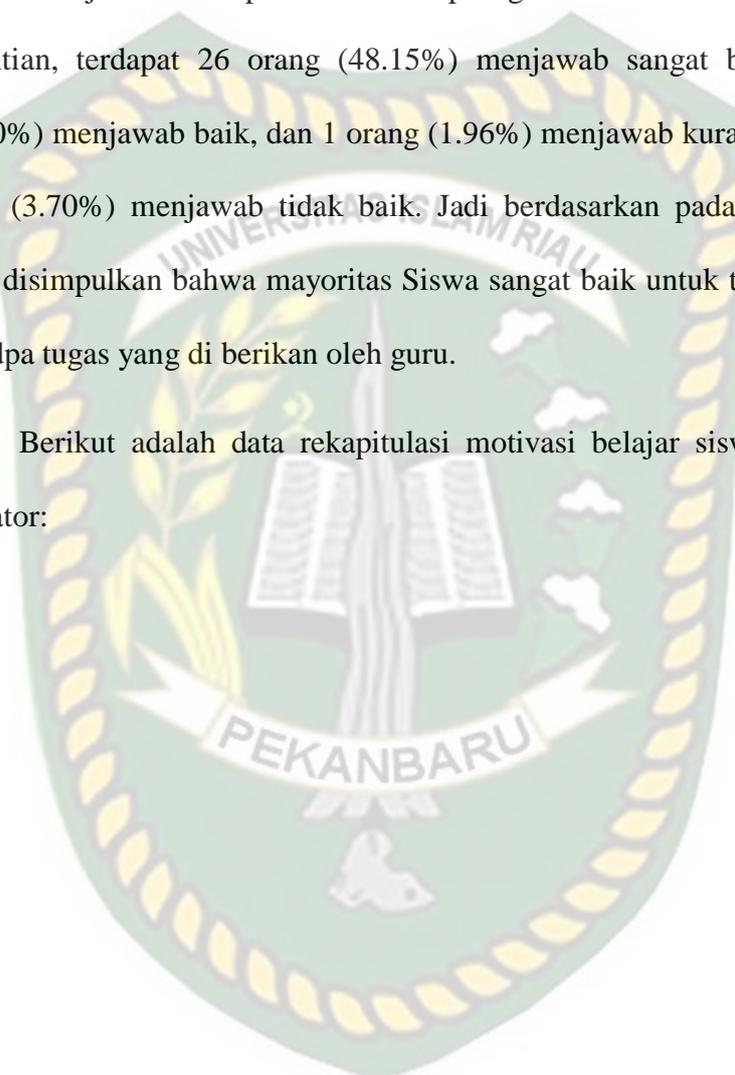
Tabel IV. 28**Siswa Tidak Mengeluh Terhadap Tugas Yang Di Berikan Oleh Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Baik	26	48.15%
	Baik	25	46.30%
	Kurang Baik	1	1.85%
	Tidak Baik	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel IV.28 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Siswa tidak mengeluh terhadap tugas yang di berikan oleh guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat baik, 25 orang (46.30%) menjawab baik, dan 1 orang (1.96%) menjawab kurang baik serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa sangat baik untuk tidak mengeluh terhadap tugas yang di berikan oleh guru.

Berikut adalah data rekapitulasi motivasi belajar siswa dilihat dari indikator:



Tabel IV. 29
Rekapitulasi Motivasi Belajar

No	Item Pernyataan	SB		B		KB		TB		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Siswa berusaha untuk tidak berhenti mengerjakan setiap tugas sebelum selesai	27	50.00	25	46.30	1	1.85	1	1.85	54
2	Siswa berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas dan soal yang diberikan guru	35	64.81	14	25.93	1	1.85	4	7.41	54
3	Siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi soal-soal yang sulit	25	46.30	22	40.74	4	7.41	3	5.56	54
4	Siswa bersikap pantang menyerah dalam usaha memperbaiki prestasi belajar	33	61.11	13	24.07	5	9.26	3	5.56	54
5	Siswa menyediakan buku pelajaran sebelum dimuali pelajaran oleh guru	23	42.59	26	48.15	4	7.41	1	1.85	54
6	Siswa mempersiapkan pertanyaan dan pendapat setiap pembelajaran jika kurang memahami materi	25	46.30	21	38.89	5	9.26	3	5.56	54
7	Siswa berusaha untuk dapat mengerjakan setiap tugas sendiri tanpa ada keinginan mencontek	19	35.19	22	40.74	9	16.67	4	7.41	54
8	Siswa mengerjakan tugas dengan melihat berbagai refrensi dari buku dalam menjawab pertanyaan dari soal	30	55.56	23	42.59	1	1.85	0	0.00	54
9	Siswa berani mengeluarkan pendapat disetiap pembelajaran	20	37.04	25	46.30	4	7.41	5	9.26	54
10	Siswa berusaha untuk menambahkan pendapat teman dalam memberikan jawaban	32	59.26	17	31.48	2	3.70	3	5.56	54
11	tinggi untuk bias dalam menjawab setiap pertanyaan guru	27	50.00	21	38.89	3	5.56	3	5.56	54
12	Siswa berusaha untuk bertanya apabila kurang memahmai dari penjelasan guru dan jawaban teman	23	42.59	21	38.89	6	11.11	4	7.41	54
13	Siswa bersikap santai dan konsentrasi dalam menemukan jawaban dari setiap soal yang diberikan	27	50.00	23	42.59	1	1.85	3	5.56	54
14	Siswa tidak mengeluh terhadap tugas yang di berikan oleh guru	26	48.15	25	46.30	1	1.85	2	3.70	54
Jumlah		372		298		47		39		756
Rata-rata			49.21		39.42		6.22		5.16	100

Sumber: Data Olahan 2019

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(372 \times 4) + (298 \times 3) + (47 \times 2) + (39 \times 1)}{756 \times 4} \times 100\% \\
 &= 83.17
 \end{aligned}$$

Hasil tabel di atas menjelaskan bahwa motivasi belajar sudah berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 83.17% karena berada pada rentang nilai interval 81% - 100%.

3. Analisis Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019)

Sebelum analisis statistik menggunakan regresi berganda dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bisa dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, dan uji multikolinealitas.

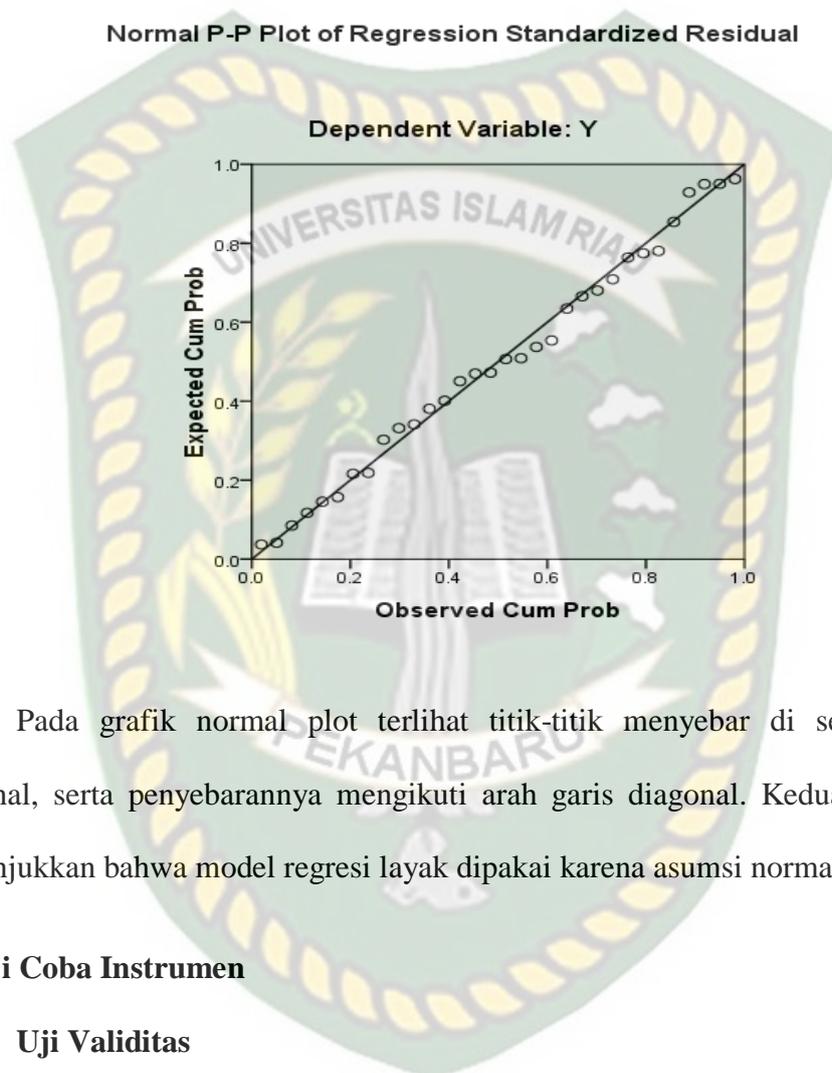
1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.1.

Hasil Uji Normalitas



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar

mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.30
Hasil Uji Validitas Penggunaan Variasi Media Pembelajaran (X)

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.605	0,444	Valid
2	0.434	0,444	Valid
3	0.595	0,444	Valid
4	0.579	0,444	Valid
5	0.557	0,444	Valid
6	0.507	0,444	Valid
7	0.572	0,444	Valid
8	0.575	0,444	Valid
9	0.474	0,444	Valid
10	0.583	0,444	Valid
11	0.577	0,444	Valid
12	0.520	0,444	Valid

Sumber: Olah Data Tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel penggunaan variasi media pembelajaran, dengan sampel sebanyak 20 orang menunjukkan bahwa r tabel lebih besar dari r hitung untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.31

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.503	0,444	Valid
2	0.401	0,444	Valid
3	0.403	0,444	Valid
4	0.231	0,444	Valid
5	0.282	0,444	Valid
6	0.369	0,444	Valid
7	0.200	0,444	Valid
8	0.309	0,444	Valid
9	0.324	0,444	Valid
10	0.328	0,444	Valid
11	0.383	0,444	Valid
12	0.369	0,444	Valid
13	0.200	0,444	Valid
14	0.309	0,444	Valid

Sumber: Olah Data Tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel motivasi belajar siswa, dengan sampel sebanyak 20 orang menunjukkan bahwa r tabel lebih besar dari r hitung untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam

penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,07 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 20.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.32
Hasil Uji Realibitas

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Penggunaan variasi media pembelajaran	0.619	Reabilitas
2	Motivasi belajar siswa	0.714	Reabilitas

Sumber: Olah Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk penggunaan variasi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa adalah 0.619, dan 0.714. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik.

3. Pengujian Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019), maka digunakan analisa regresi linear

sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.33
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.386	3.915		2.653	.013
	X	.500	.239	.312	2.589	.046

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data olahan 2019

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 10.386 + 0.500 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai Konstanta sebesar (a) 10.386 artinya adalah apabila penggunaan variasi media pembelajaran (X) nilainya diasumsikan nol (0), maka hasil belajar adalah 10.386..
- Koefisien regresi penggunaan variasi media pembelajaran (X) sebesar 0.500 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point penggunaan variasi media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.500

4. Pengujian Hipotesis

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap

motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) secara parsial / individual.

Tabel IV.34
Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.386	3.915		2.653	.013
X	.500	.239	.312	2.589	.046

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: data primer yang diolah 2019

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) yaitu 2.000. Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari variable bebas (penggunaan variasi media pembelajaran) yaitu penggunaan variasi media pembelajaran (X). Diketahui t hitung (2.580) > t table (2.000) dan sig. 0.046 < 0.05. Artinya variable penggunaan variasi media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

5. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Tabel IV. 35

Hasil Pengujian untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.473	1.992	1.779

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Sumber : Output SPSS 2019

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R^2 (*koefisien determinasi*) atau *R Square* sebesar 0.524 atau 52.4%. Dengan demikian dapat ditegaskan nilai koefisien determinasi = 0.524 yang berarti besarnya pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) adalah 52.4% dan selebihnya 48.6% (100%-52.4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini tentang Penggunaan Variasi Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Penggunaan Variasi Media Pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.589 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,046 karena nilai signifikansi tidak melebihi dari 5% (0.005), dan nilai t hitung (2.589) lebih besar dari t tabel (2.000) maka hipotesis diterima sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel Penggunaan Variasi Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019).

Penggunaan variasi media pembelajaran merupakan salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana dalam mengejar seornag guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran guru mempermudah siswa untuk dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi baru kepada seseorang (Uno, 2012:113). Sebagaimana media jika dalam pembelajaran media yang divariasikan akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan tentunya akan lebih menarik perhatian siswa untuk selalu mengamati pemebelajarna yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan variasi ini tentunya akan memberikan dorongan motivasi terhadap siswa.

Sedangkan motivasi merupakan daya pengerak atau pendorong yang ada pada diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang akan mencapai tujuan, dalam hal ini motivasi dapat dirangsang oleh seseorang dan ada juga motivasi timbul karna dirinya sendiri, sehingga dalam pembelajaran motivasi belajar siswa ssangatperlu diperhatikan, terutama oleh guru dalam memebrikan pengajaran,

sebab dengan mengajar yang menarik akan memberikan dorongan terhadap motivasi siswa untuk belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat melalui variasi guru dalam memanfaatkan segala sumber belajar seperti media yang akan digunakan dalam penjelasan materi pembelajaran, dengan variasi media pembelajaran akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar juga diungkapkan oleh Syaiful Bahri Dzamarah (2014:169) yang menyatakan guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi serta memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan teori ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan variasi media dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana seorang guru yang mampu mengombinasikan segala variasi dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan bentuk perhatian terhadap siswa sehingga siswa akan selalu memperhatikan dan mengikuti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Sejalan dengan hasil penelitian Asmardi (2016), dengan penelitian yang berjudul "*pengaruh penggunaan media audio dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Rumbai Kota Pekanbaru*". Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media audio lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, namun siswa yang mempunyai

motivasi tinggi memperoleh manfaat lebih besar. Pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio mengantarkan siswa pada kondisi yang dialami siswa dalam kondisi yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dalam pemahaman mendengar. Kebiasaan kegiatan ini dapat merangsang dan meningkatkan berpikir siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) yang diolah melalui jawaban responden dari angket maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

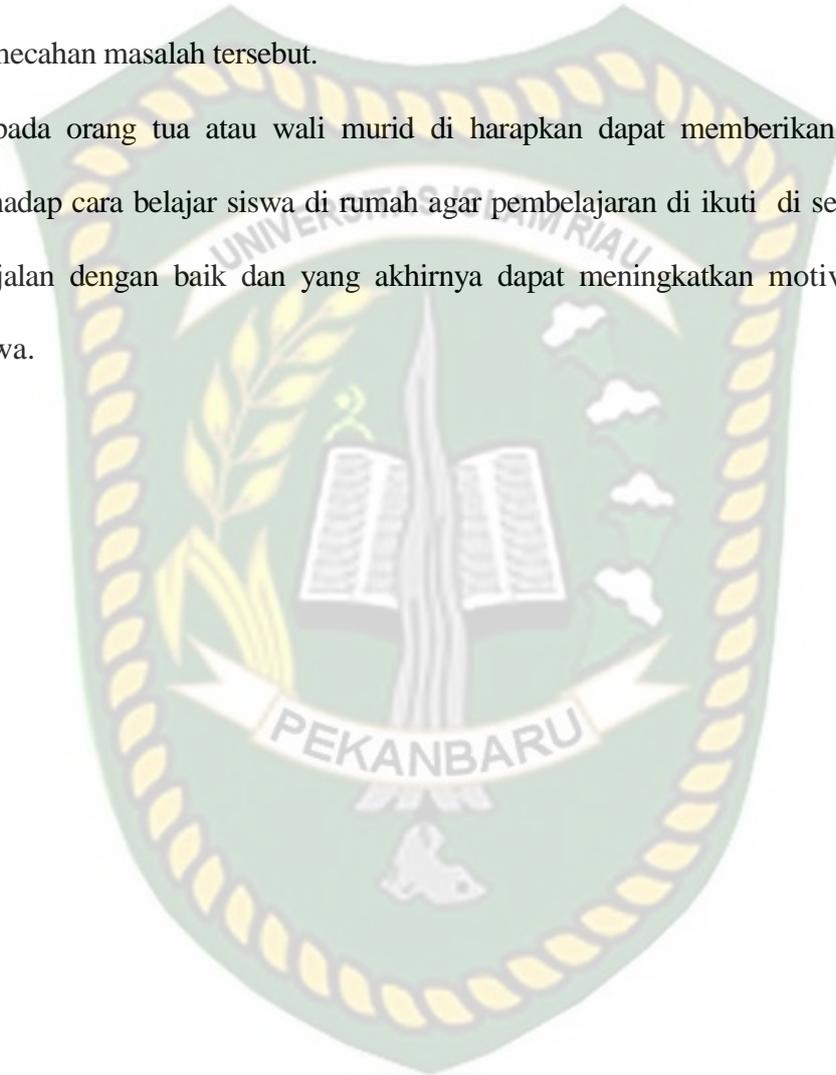
Ada pengaruh penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru (Studi Kelas X Tahun 2018/2019) memiliki korelasi positif yang signifikan. Kontribusi tingkat penggunaan variasi media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 52.4%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada sekolah agar lebih dapat menciptakan suasana yang nyaman di sekolah dan mencari pemecahan masalah ini dengan memfasilitasi berbagai program beasiswa guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

2. Disarankan kepada para guru SMA Islam YLPI Pekanbaru agar lebih meningkatkan empati, kepekaan sosial dan memonitor setiap anak didiknya agar setiap kendala dan masalah yang ada dapat cepat diantisipasi dan mencari pemecahan masalah tersebut.
3. Kepada orang tua atau wali murid di harapkan dapat memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa di rumah agar pembelajaran di ikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ahmad Rohani, 2013, *Media Intruksional edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alex Sobur. 2011, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia
- Asmardi, 2016, Pengaruh penggunaan media audio dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Rumbai Kota Pekanbaru. *Skripsi, Tidak diperjual belikan*
- Arif Sadiman. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Dimiyati Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E Mulyasa. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya
- Etin Solihatini, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Cetakan Kesembilan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan Alwi. 2012. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jeanne Ellis Ormrod, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Licia Sin Vuspa, 2017, Pengaruh media pembelajaran video terhadap prestasi belajar siswa di SMA Setia Darma Pekanbaru, *Skripsi, Tidak diperjual belikan*
- Made wena, 2013, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Mukhtar Latif, dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Surya, 2013, *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*.Bandung: Alfabeta
- Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan . 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta
- Rusman, 2013, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Siti Fatimah, “*Perlukah Motivasi dalam Proses Belajar?*” diakses pada tanggal 10 November 2012 dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/18/perlukah-motivasi-dalam-proses-belajar/>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zein. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Utomo Dananjaya, 2013, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa
- Wina Sanjaya, 2012, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media